

# TANTANGAN NASIONAL UNTUK MENGHADAPI GLOBALISASI

**Sulistyanto**

Dosen Program Studi Manajemen Logistik  
Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi – Bekasi  
Email : [sulistyanto.tresnowardoyo@gmail.com](mailto:sulistyanto.tresnowardoyo@gmail.com)

---

## Abstrak

Manusia ingin hidup bersama saling tolong-menolong, bantu-membantu, dan saling menghargai yang diharapkan dengan adanya pendidikan lebih baik lagi, yakni pendidikan yang berkualitas. Globalisasi mengandung berbagai kontradiksi menurut John Naisbitt, adalah: 1) Budaya global berlawanan dengan budaya lokal; 2) Univesal belawanan dengan individual; 3) Tradisional berlawanan dengan modern; 4) Jangka panjang berlawanan dengan jangka pendek; 5) Kompetisi berlawanan dengan kesamaan kesempatan; 6) Keterbatasan akal manusia berlawanan dengan ledakan IPTEK; dan 7) Spiritual berlawanan dengan material. Adanya gagasan tentang “Pemerintahan Global” (Global Gaverment) karena kekhawatiran manusia tentang bumi yang memerlukan pemeliharaan agar pembangunan seimbang. Globalisasi yang dipercepat dengan pertumbuhan yang luar biasa dari media massa melalui telekomunikasi dianggap menghilangkan batas geografi negara. Ancaman nasionalisme bukanlah dari globalisasi melainkan banyak ditentukan oleh masalah-masalah internal yaitu dari situasi politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan dalam negeri. Ideologi Pancasila yang membimbing kita ke arah tata cara berfikir secara umum, berfikir secara kejiwaan manusia Indonesia yang pandai memilah mana yang sesuai dengan karakter bangsa nama dan mana yang tidak sesuai.

## Kata Kunci

Globalisasi, Pancasila, Politik, Ekonomi, Sosial Budaya, Hankam, Nasionalisme

---

## Abstract

*Humans want to live together help each other, mutual assistance, and mutual respect that is expected with better education, ie the quality of education. Globalization contains various contradictions by John Naisbitt, are: 1) The global culture as opposed to the local culture; 2) Univesal opposite with individual; 3) Traditional opposite to modern; 4) Long-Term opposite to short-term; 5) The competition contrary to the equal opportunities; 6) Limited human intellect opposite to the explosion of science and technology; and 7) Spiritual opposite to material. The idea of "Global Governance" due to concerns about the earth's humans that require maintenance so that balanced development. Globalization accelerated with the remarkable growth of the mass media by telecommunications considered eliminating geographic boundaries of the country. The threat of globalization but nationalism is not largely determined by its internal problems are of political, economic, social, cultural, defense and homeland security. Pancasila ideology that leads us to improved ways of thinking in general, think in the human psyche that is good at sorting Indonesia which are compatible with national character names and which are not appropriate.*

## Keywords

*Globalization, Pancasila, Political, Economic, Social Cultural, Defense and Security, Nationalism.*

## Pendahuluan



Globalisasi dengan kata lain “kesejagatan”, kata itu yang diucapkan oleh banyak orang dalam kehidupan sehari-hari. Kata kesejagatan tersebut memiliki arti bahwa kehidupan yang sangat kompleks yang saling kait mengkait yang dilakukan oleh manusia di jagat atau di planet bumi ini. Globalisasi sudah berkembang yang diakibatkan oleh proses yang dipacu adanya revolusi. Perubahan besar ini di bidang teknologi informasi, teknologi komunikasi dan di bidang *trade* atau perdagangan yang dikenal dengan sebutan *triple T*. Globalisasi membawa perubahan di segala bentuk kehidupan kita, baik kita sebagai person atau individu, sebagai warga masyarakat dan sebagai bangsa.

Dampak dari globalisasi adalah negatif dan positif. Dampak negatif dikhawatirkan akan dapat mengikis budaya kita yang terkenal dengan sopan santunnya yang penuh bertanggung jawab. Namun dipandang dari sisi positifnya globalisasi akan membawa kepada kemajuan bangsa. Pertanyaannya apakah globalisasi bisa menghilangkan negara dan bangsa Indonesia, agar bangsa Indonesia tidak kehilangan jati dirinya.

Harusnya setiap informasi dapat dipandang sebagai kesempatan untuk memajukan bangsa kita dengan cara sudut pandang yang positif. Bahwa akibat adanya globalisasi yang dapat kita petik hanya yang baik-baik saja tidak memetik yang tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia bahkan menjadikan bangsa Indonesia lebih maju dan disejajarkan dengan bangsa lain. Untuk itu dibutuhkan adanya ketahanan nasional yang mampu membentengi diri dari faham dari akibat globalisasi tersebut.

## Pembahasan

### Pengertian Globalisasi

Globalisasi adalah sebuah konsep yang memiliki pengertian ekonomi. Globalisasi merupakan kajian yang baru masuk ke universitas tahun 1980-an, pada mulanya adalah pengertian sosiologi. Tujuan konsep globalisasi adalah untuk mencapai *intensional* dan *impersonal*. Konsep globalisasi intensional dapat dilihat pada kegiatan pemasaran dan perdagangan, sedangkan konsep globalisasi impersonal dapat dilihat misalnya gerakan pasar yang sulit untuk diberikan penjelasan, misalnya pembuatan mobil di Amerika semakin mundur disebabkan oleh apa, karena kalah bersaing dengan mobil buatan Jepang.

Kekuatan teknologi tersebut telah mengubah peta dunia termasuk Indonesia. Masyarakat semakin tahun dan terbuka semula masyarakat kita tertutup. Dan kini dimasuki oleh nilai-nilai global yang ditawarkan barang-barang mewah didukung oleh citra global. Komunikasi yang serba canggih memacu keadaan ekonomi yang semakin berkembang menjadi ekonomi konsumtif. Kita mengenal adanya bazar global, karena dunia sekarang ini sudah merupakan pasar bersama melalui jaringan televisi, internet, film, majalah, musik dan lain-lain. Termasuk di Indonesia dengan menjamurnya mal-mal yang dibanjiri produk-produk luar negeri. Bilamana anda datang ke pasar swalayan dengan mudah anda akan menemukan produk-produk luar negeri misalnya arloji, parfum, pakaian, kosmetik, tas, koper, semua tersedia baik yang asli maupun yang palsu. Produk makanan dan minuman pun tidak ketinggalan misalnya CFC, KPC, McDonald, Pizza dan Pepsi Cola, Coca Cola, Seven Up dan lain sebagainya termasuk produk-produk elektronik juga sudah merambah ke toko-toko swalayan yang ada di Indonesia.

Dengan adanya kemudahan sistem transportasi kita juga memudahkan para pelancong dari negara yang belum maju ke negara-negara maju. Sekarang ini bukan monopoli bagi negara yang maju saja tetapi negara yang belum maju pun juga banyak para turisnya ke negara yang sudah maju, hal ini sudah biasa dilihat oleh kita karena semua disebabkan oleh sistem globalisasi.

Dengan yang dinamakan citra global dapat dilihat pada munculnya pusat pembelajaran dunia, seperti Singapore negara yang relatif kecil tapi penduduknya yang penuh disiplin menjadikan pusat perbelanjaan dunia. Banyak penduduk Indonesia yang pergi ke Singapura hanya sekedar berbelanja atau sekedar berobat, katanya orang-orang Indonesia yang sudah kesana dokter-dokter di Singapura teliti berhubung sudah terbiasa dengan hidup berdisiplin. Sekarang ini banyak terjadi suatu produk tidak lagi dihasilkan oleh satu negara saja, tapi komponen-komponen telah dapat dibuat oleh berbagai negara, misalnya produk mobil Toyota, Honda, Mitsubishi dan lain sebagainya. Hal ini juga dialami oleh Indonesia, tujuannya untuk menekan biaya produksi biar lebih murah dan dapat terjangkau oleh masyarakat. Kemajuan yang sangat pesat ini disebabkan oleh karena globalisasi. Demikian juga keuangan negara tidak dikenal dengan batas-batas. Apa lagi keuangan keluarga, seorang ayah atau ibu mahasiswa kami, kalau mengirim uang kepada anaknya hanya cukup waktu empat detik saja sudah sampai. Yang di luar negeri juga demikian, mendapat kiriman uang dari luar negeri atau mentransfer uang ke luar negeri cukup memerlukan waktu empat detik saja. Penggunaan *credit card* yang sekitar 30 tahun yang lalu merupakan barang yang langka, tapi sekarang sudah merupakan hal yang lumrah. Penggunaan kartu ATM sudah merupakan barang yang biasa.

## Peran Produsen

Peran produsen sekarang ini sudah bergeser yang dulunya sangat menguasai sekarang berbalik perannya ada di tangan konsumen. Kalau dulu peran dipegang oleh produsen. Produk apa saja yang dihasilkan oleh produsen konsumen hanya merima saja. Sekarang yang menentukan konsumen, dalam arti produk yang tidak sesuai atau tidak disukai oleh konsumen tentu tidak laku di pasaran.

Pada lingkungan yang mampu menghadapi masa depan adalah sebagai berikut: 1) Lingkungan yang tidak mungkin ditentukan oleh produsen, tetapi secara sadar lingkungan itu telah dimiliki oleh para konsumen, jadi produsen harus tanggap dan peka terhadap keinginan konsumen; 2) Selera pasar harus diperhatikan karena dengan memenuhi selera pasar diperlukan manusia yang terampil dan pintar; 3) Masyarakat meritokrasi ada terjadi di masa depan yang artinya masyarakat menghormati prestasi dari pada status seorang di dalam suatu organisasi; dan 4) Menghormati seseorang bukan dari kedudukannya dalam organisasi tetapi berdasarkan prestasinya di dalam menuntaskan pekerjaannya.

Transformasi global pada hakekatnya ditentukan oleh kekuatan yang besar yang biasanya saling mendukung satu dengan yang lain yaitu teknologi dan perdagangan. Perdagangan dapat mengubah kehidupan manusia. Pola kehidupan dijamin oleh teknologi yang telah dapat mengubah bentuk hubungan antar manusia dengan cepat dan beragam. Akibat dari bisnis mengubah hubungan manusia lebih intens mengatur akan kesadaran atas hak dan tanggung jawabnya. Maka kehidupan demokrasi menjauhkan dari tindakan penindasan, ancaman, kesengsaraan. Manusia mengharapkan perdamaian abadi agar manusia dapat mengkomunikasikan dengan hak politiknya yakni hak liberalisasinya untuk mampu bersaing. Kedua hal tersebut harus berjalan beriringan dengan saling menopang satu dengan yang lainnya, yakni hak

demokrasi dan hak leberalisasi atau kebebasan. Perdagangan dunia dewasa ini semakin mengglobal yang melakukan kejasama nasional, regional, dan internasional. Manusia membutuhkan saling bantu saling bekerja sama dan saling menguntungkan. Namun mereka juga saling bersaing satu dengan yang lain dalam menghasilkan barang dan jasa untuk melayani konsumen. Solidaritas semakin kentara dan semakin nampak di antara manusia, semakin bersatu untuk menumbuhkan pendidikan sehingga diharapkan tidak ada manusia yang terlihat bodoh. Bahkan mereka mengharapkan manusia-manusia semakin pandai, berpendidikan tinggi sehingga pada gilirannya dapat mengurangi angka uran pengangguran, kemiskinan dan hidup semakin sejahtera lahir dan batin.

### **Nilai-nilai Positif Globalisasi**

Merupakan dimensi-dimensi baru yang kita tahu sebelumnya seperti kriminalitas internasional, pembajakan yang sedang marak terjadi atau penyakit-penyakit yang sedang melanda di dunia saat ini. Transformasi berjalan dengan tantangan. John Naisbitt mengemukakan bahwa globalisasi itu mengandung kontadiksi atau berlawanan, di antaranya sebagai berikut: 1) Budaya global berlawanan dengan budaya lokal; 2) Univesal berlawanan dengan individual; 3) Tradisional berlawanan dengan modern; 4) Jangka panjang berlawanan dengan jangka pendek; 5) Kompetisi berlawanan dengan kesamaan kesempatan; 6) Keterbatasan akal manusia berlawanan dengan ledakan IPTEK; dan 7) Spiritual berlawanan dengan dengan material.

Globalisasi itu suka atau tidak suka cepat atau lambat tentu akan terjadi termasuk di Indonesia, tanpa kita bisa menghindari. Globalisasi bergerak di bidang yang melingkupi kehidupan manusia yakni, bidang ekonomi, bidang politik, bidang kebudayaan. Di bidang ekonomi globalisasi mempengaruhi dalam proses produksi barang dan jasa juga pengaturan-pengaturan sosial di dalam produksi, pengaturan di dalam distribusi dan konsumsi berupa barang dan jasa pelayanan. Kemudian kita dapat melihat adanya standarisasi produk yang harus dilewati, melalui konsep manajemen. Melalui *Total Quality Control Management* sebagai motor penggerak produk yang diunggulkan, begitu pula *Quality Control Circle* Jepang merupakan salah satu kekuatan untuk produksi barang yang berlabelkan Jepang. Dalam proses globalisasi politik nampak terlihat sangat kurang peran pemerintah dan yang sangat dominan perannya adalah sektor swasta dan masyarakat. Dalam globalisasi politik yang banyak dipercahapkan adalah isu demokrasi dan HAM tapi menurut ukuran dunia barat. Sering politik dijadikan suatu alat untuk mendikte apakah negara-negara berkembang mau mengikuti kehendak negara-negara yang telah maju. Tujuannya negara-negara maju tidak lain hanya untuk memperoleh keuntungan yang demikian besar.

Bilamana sebelumnya kita mengenal bentuk-bentuk yang keterikatan dengan tempat dan waktu bernilai dan berbentuk spesifik, dengan adanya globalisasi tersebut akan mengancam keberadaanya. Kontak budaya memang harus dilakukan tidak dapat dikesampingkan, menuju hubungan komunikasi tidak dapat dihindarkan oleh negara satu dengan negara lainnya. Terjadi dimensi global yakni; 1) Demensi etnik global, makin berkembangnya turisme, migrasi, pengungsi yang disebabkan oleh beberapa faktor, menimbulkan interaksi etnik di berbagai belahan dunia; 2) Dimensi teknologi global, teknologi disebarkan oleh teknologi komunikasi k eseluruh dunia; 3) Dimensi keuangan global, distribusi kapital bergerak dari negara maju ke negara yang sedang membangun; 4) Dimensi media global, oleh karena teknologi komukasi maka distribusi informasi sangat cepat; 5) Dimensi sakral global, dimensi ini menyangkut nilai-

nilai keagamaan di dunia yang cepat perkembangannya; dan 6) Dimensi ide global, dimensi ini mengenai ide politik, seperti kemerdekaan, demokrasi dan hak-hak asasi manusia.

Mencermati keterbatasan daya dukung dunia karena keterbatasan sumber daya alam tenaga ahli dan jumlah penduduk dunia terus saja bertambah, dari perusakan bumi makin mengingkat. Masih ada yang berpandangan pesimis manun ada pula yang berpandangan optimis karena pada dasarnya manusia dapat memecahkan masalahnya sendiri oleh karena kemampuan dirinya sendiri atau teknologi yang ia ciptakan. Kondisi ini memunculkan adanya gagasan yang optimis yakni hendaknya manusia membuat suatu “kampung global” (*global village*) yaitu tempat manusia secara bersama-sama berkumpul untuk memecahkan masalah yang terjadi. Secara beriringan dengan itu era globalisasi ini gagasan pemerintah global (*global government*) suatu kekhawatiran manusia di atas bumi memerlukan pemeliharaan diharapkan pembangunan dapat berkesinambungan.

## Globalisasi dan Dampaknya

Globalisasi tengah menginjak-injak peradapan manusia berbangsa dan bernegara. Karena kemajuan teknologi berakibat pada seakan tiada batas negara tidak ada sekatnya semua mengobal menjadi satu. Oleh sebab itu suka atau tidak suka globalisasi melanda kita di dunia. Negara yang dahulu menjadi simbol kekuasaan kini mulai berkurang, misalnya Amerika Serikat yang disebut sebagai negara adi daya pemerintahannya diganggu oleh mafia, gerakan Kluk Kluk Klan. Perusakan ekosistem bumi sebagai akibat eksploitasi yang berlebihan ini mendorong penyelamatan bumi terhindar dari perusakan lingkungan. Kemudian dari pada itu muncul ide tentang pemerintahan global untuk menuntaskan masalah-masalah yang timbul di bumi. Perubahan yang terjadi pada era globalisasi sebagaimana dijelaskan oleh John Naisbitt mengandung beberapa pendapat bahwa proses globalisasi terdapat benturan antara kepentingan ekonomi dan kepentingan politik. Pada satu pihak ekonomi menuju satu kesatuan dan di lain pihak politik memperkirakan terjadinya negara-negara baru. Timbullah kontradiksi mengenai perkembangan kebudayaan terhadap budaya kita. Dalam era globalisasi akan hilangnya identitas budaya kita? Sebuah pertanyaan yang menarik apakah proses globalisasi berarti akan melenyapkan negara dan bangsa dan hilangnya identitas bangsa.

## Globalisasi Nasionalisme

Memang globalisasi sering kita artikan ancaman bagi tegaknya sebuah bangsa dalam arti mudarnya nasionalisme. Globalisasi yang dipercepat pertumbuhannya melalui telekomunikasi dianggap akan menghilangkan negara dari peta dunia internasional, akibatnya negara terhapus dari percaturan politik dan ekonomi. Akan tetapi ada negara yang tidak terhapus dari peta dunia oleh globalisasi karena pembicaraan tentang nasioanlisme masih tetap relevan. Hal ini mengingat bahwa: 1) Manusia bukan sekedar *mass product* tetapi sebagai makhluk berakal, berbudaya, dan berperasaan; 2) Manusia sebagai makhluk sosial, maka globalisasi tidak akan dapat menghilangkan perasaan kebangsaan dan nasionalisme; dan 3) Proses globalisai tidak berlangsung secara mekanik, pada akhirnya proses itu di kontrol juga oleh manusia. Oleh sebab itu manusia harus menyediakan waktunya untuk menghayati serta melaksanakan proses globalisai.

### **Ancaman Nasionalisme**

Globalisasi sebagai ancaman eksternal nasionalisme. Ancaman di suatu negara adalah ancaman yang mengarah pada situasi ekonomi, sosial, politik dalam negeri. Dampak ekonomi dapat dilihat dari banyaknya pencari kerja di dalam negeri, dan banyaknya tenaga kerja yang mencari nafkah di negeri orang. Ancaman bagi nasionalisme dapat dari kesenjangan ekonomi, sosial kita. Dari segi sosial ancaman bagi kita adalah terwujudnya disintegrasi bangsa adalah SARA (suku, agama, ras, antar golongan), terutama konflik keagamaan. Masalah kerukunan antara umat beragama di negeri Indonesia ini sebenarnya cukup menggembirakan, yang menjadi masalah adalah kelompok-kelompok, individu-individu dan kelompok politik tertentu yang tidak jelas asalnya yang saling curiga. Perilaku birokrasi dapat juga menimbulkan masalah sosial. Yang disoroti adalah kurang tanggapnya sebagian birokrat dalam memberikat pelayanan terhadap masyarakat.

Dari uraian tersebut di atas jelaslah bahwa bangsa kita pada khususnya dan umumnya bangsa-bangsa yang sedang berkembang terancam nasionalismenya pada era globalisasi. Generasi muda menginginkan perubahan yang menuju ke arah yang benar, adalah merupakan keharusan. Menyukai makanan dan gaya kebarat-baratan itu juga sah, namun tidak boleh meninggalkan budaya sendiri. Dalam demokrasi bahwa adanya perbedaan pendapat itu lumrah dan wajar, menghargai pendapat pihak lain itu merupakan ciri dari demokrasi tersebut. Oleh karena itu orang yang mengkritik keadaan yang terjadi dewasa ini, tidak berarti benci terhadap negara yang dikritik, karena cintanya terhadap tanah air maka dia bersedia untuk meluruskannya. Apabila kritik yang disampaikan itu tidak memiliki dasar yang kuat boleh saja dibilang kritik asal kritik. Apabila hal itu dilakukan boleh saja diadakan tindakan yang tegas terhadap pengkritik. Tantangan utama untuk menumbuhkan nasionalisme adalah mempertahankan jati diri kita terhadap globalisasi. Secara konkrit tantangan terwujud untuk mempertahankan nasionalisme adalah selalu aktif menjaga citra bangsa menjadi kebanggaan bagi seluruh warga Indonesia.

### **Pancasila dalam Menghadapi Globalisasi**

Era globalisasi sebagai tantangan dan selaiigus sebagai peluang yang harus kita raih di dalam berbangsa dan bernegara. Sebagai bangsa Indonesia tidak boleh tercabut dari akarnya budaya yakni Pancasila. Budaya Pancasila menjadi ciri khas bangsa Indonesia, merupakan jati dirinya. Yang memiliki sikap untuk berbuat, bersikap. Kebudayaan Indonesia merupakan proses pemanusiaan diri dalam wujud keselarasan, dan keseimbangan hidup secara spirituil dan materiil.

Ideologi Pancasila yang membimbing kita ke arah tata cara berfikir secara umum, berfikir secara kejiwaan manusia. Timbul pertanyaan siapa itu manusia: 1) Manusia adalah makhluk individualis, manusia dilahirkan bebas, wataknya adalah liberal, namun bebas dalam arti harus bertanggung jawab; 2) Manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang berdiri bersama orang lain yang saling mempengaruhi; dan 3) Pancasila, konsep ideologi Pancasila manusia adalah selain makhluk individualis juga makhluk sosialis. Paradigma cara berikir Pancasila itu kita diberi kebebasan untuk memilih mana yang cocok bagi bangsa, yang paling cocok bagi bangsa adalah ideologi Pancasila. Dengan cara berfikir itu kita mengurangi era globalisasi dengan meraih peluang untuk membangun bangsa, agar meraih cita-cita nasional kita.

## Kesimpulan

Globalisasi dengan kata lain “kesejagatan” kata itu yang diucapkan oleh banyak orang dalam kehidupan sehari-hari. Kata kesejagatan tersebut memiliki arti bahwa kehidupan yang sangat kompleks yang saling kait mengkait yang dilakukan oleh manusia di jagat atau di planet bumi ini. Globalisasi adalah sebuah konsep yang memiliki pengertian ekonomi. Globalisasi merupakan kajian yang baru masuk ke universitas tahun 1980-an, pada mulanya adalah pengertian sosiologi. Peranan produsen sekarang ini sudah bergeser yang dulunya sangat menguasai sekarang berbalik perannya ada di tangan konsumen. Kalau dulu pasar dipegang oleh produsen, produk apa saja dibuat oleh produsen, konsumen hanya menerima saja. Sekarang yang menentukan konsumen, dalam arti produk yang tidak sesuai atau tidak disukai oleh konsumen tentu tidak laku di pasaran. Merupakan dimensi-dimensi baru yang kita tahu sebelumnya seperti kriminalitas internasional, pembajakan yang sedang marak terjadi atau penyakit-penyakit yang sedang melanda di dunia saat ini. Globalisasi tengah menginjak-injak peradapan manusia berbangsa dan bernegara. Memang globalisasi sering kita artikan ancaman bagi tegaknya sebuah bangsa dalam arti memudarnya nasionalisme. Globalisasi sebagai ancaman eksternal nasionalisme. Ancaman di suatu negara adalah ancaman yang mengarah pada situasi ekonomi, sosial, politik dalam negeri. Era globalisasi sebagai tantangan dan sekaligus sebagai peluang yang harus kita raih di dalam berbangsa dan bernegara. Sebagai bangsa Indonesia tidak boleh tercabut dari akarnya budaya yakni Pancasila.

## Daftar Pustaka

- Azra, A. (2003). *Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Penerbit Prenada Media.
- Cipto, H.H. (2003). *Hukum Tata Negara, Kewargaaan dan Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya.
- Naisbitt, J. (1996). *The Year Ahead 1986, Ten Powerful Trends shaping Yours Future*. New York: Warber Book.
- Ohmahe, K. (1992). *Berakhirnya Negara Bangsa Analisis*. CSB.
- Pamuji, & Usman, W. (1972). *Pemerataan Pembangunan Ketahanan Nasional*. Kerjasama UT-UI. Lemhanas.
- Sagir, S. (1992). *Kesempatan Kerja Ketahanan Nasional dan Pembangunan Manusia Indonesia*. Alumni.
- Usman, W. (1995). *Pemerataan Pembangunan untuk Memperkokoh Bangsa*. Kerja sama UT-UI, Lemhanas.
- Zainul, I.A. (2009). *Pendidikan Kewararganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka.